



**PERBANAS  
INSTITUTE**

**PEDOMAN PENGEMBANGAN  
KEMAHASISWAAN**

**BIRO KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI  
PERBANAS INSTITUTE JAKARTA**

## ATA PENGANTAR

Pedoman Pembinaan Kemahasiswaan Perbanas Institute ini diterbitkan sebagai salah satu acuan bagi penyelenggaraan kegiatan pengembangan mahasiswa (ekstrakurikuler). Dengan pedoman pembinaan kemahasiswaan ini diharapkan dapat terjadi sinkronisasi yang saling menguatkan antara kegiatan pengembangan kemahasiswaan sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan Perbanas Institute sebagai SDM yang matang tidak saja secara akademik, tetapi juga secara sosial, religius.

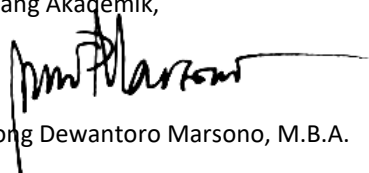
Panduan ini disusun mengacu pada berbagai rujukan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, kondisi dan potensi Perbanas Institute pada saat ini serta kemungkinan perkembangan Perbanas Institute ke depan.

Diharapkan pengembangan kemahasiswaan ke depan dapat dirasakan sebagai kebutuhan dan tanggung jawab bersama, tidak hanya ditumpukan sepenuhnya pada bidang kemahasiswaan, akan tetapi perlu adanya dukungan dari seluruh sivitas akademi Perbanas Institute.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Panduan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Semoga Buku Panduan ini bermanfaat dalam mengantarkan mahasiswa Perbanas Institute untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing.

Jakarta, Agustus 2013  
Pembantu Rektor  
Bidang Akademik,



Acong Dewantoro Marsono, M.B.A.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	2
Bab I Pendahuluan .....	3
Visi Kemahasiswaan Perbanas Institute .....	3
Misi Kemahasiswaan Perbanas Institute .....	3
A. Dasar Pemikiran .....	3
B. Tujuan .....	4
Bab II Permasalahan Umum Dalam Kegiatan Kemahasiswaan .....	5
A. Mahasiswa .....	5
B. Organisasi Kemahasiswaan .....	6
C. Staf Pengajar .....	7
D. Kondisi yang Diharapkan .....	7
Bab III Sasaran dan Strategi Pengembangan .....	9
I. Sasaran .....	9
A. Citra Mahasiswa Sebagai Warga Masyarakat Akademik (Sivitas Akademi) .....	9
B. Organisasi Mahasiswa .....	9
C. Staf Pengajar .....	10
D. Sarana Penunjang .....	10
II. Strategi Pengembangan .....	11
Bab IV Program Pengembangan Kemahasiswaan .....	13
1. Penalaran dan Keilmuan .....	13
2. Bakat-Minat dan Kegemaran .....	13
3. Keorganisasian dan Kepemimpinan .....	14
4. Kesejahteraan .....	14
5. Kepedulian Sosial .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Visi Kemahasiswaan Perbanas Institute**

Visi Kemahasiswaan Perbanas Institute adalah menjadikan mahasiswa Perbanas Institute unggul yang didasari nilai-nilai sosial, religius, *core value* Perbanas Institute "ETHICS", kompetitif dan berkarakter serta mampu berprestasi di bidang non akademik dan cinta terhadap aamater.

### **Misi Kemahasiswaan Perbanas Institute**

Misi yang diemban Perbanas Institute adalah:

1. Meningkatkan kualitas religius mahasiswa melalui pembinaan kegiatan kerohanian
2. Meningkatkan prestasi bidang non akademik melalui pembinaan kegiatan olahraga, seni.
3. Menumbuhkembangkan kreativitas dan semangat kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing bangsa.
4. Meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa.
5. Meningkatkan kualitas organisasi kemahasiswaan dengan berorientasi pada tata kelola organisasi yang professional.

### **A. Dasar Pemikiran**

Kebijakan pendidikan tinggi menunjukkan adanya perubahan pola pengelolaan perguruan tinggi yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Meskipun perguruan tinggi di Indonesia mempunyai latar belakang sejarah serta visi dan misi, pengorganisasian, dan model kepemimpinan yang berbeda satu sama lain, namun tetap terikat pada satu tujuan yaitu menjadi perguruan tinggi yang sehat, sehingga mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Sehubungan dengan itu, maka perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai asset bangsa.

Pengembangan yang dimaksudkan mencakup:

1. Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.
2. Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.

3. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani, mental, dan sosial.

Untuk mencapai pengembangan kemahasiswaan seperti yang dimaksud di atas, dibutuhkan dukungan pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam bentuk peraturan, keterlibatan staf pengajar, kepedulian pimpinan, fasilitas pendukung kegiatan, dan pendanaan.

Pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari pembangunan pendidikan tinggi secara menyeluruh harus merujuk pada ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti. Dengan demikian kegiatan kemahasiswaan di dalam kampus harus mencakup pengembangan organisasi mahasiswa yang sehat, serta pembinaan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan tetap mencerminkan adanya otonomi dalam bidang pendidikan.

## **B. Tujuan**

Sesuai dengan pemikiran di atas, maka Pengembangan Kemahasiswaan di Perbanas Institute bertujuan:

1. Membina dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan visi dan misi Perbanas Institute.
2. Membina dan mengembangkan penalaran dan keilmuan; penelusuran bakat/minat dan kegemaran, kepemimpinan & organisasi; kesejahteraan mahasiswa; dan kepedulian sosial.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas program dan sarana penunjangnya.

## BAB II

### PERMASALAHAN UMUM DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Pada umumnya, kebijakan yang ada di berbagai perguruan tinggi saat ini mencerminkan keadaan yang relatif sama yaitu **belum adanya keterpaduan antara kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler**. Kondisi ini jelas kurang kondusif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri mahasiswa.

#### A. Mahasiswa

1. Secara kuantitatif, masih sangat sedikit mahasiswa yang terlibat pada program pengembangan penalaran dan keilmuan; bakat, minat, organisasi dan kepemimpinan, kesejahteraan, kepedulian sosial. Keadaan ini antara lain dilatarbelakangi oleh tingginya biaya perkuliahan yang mengakibatkan mereka ingin cepat selesai dan segera mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu untuk dapat lebih banyak lagi melibatkan mahasiswa, maka kegiatan kemahasiswaan selain ditujukan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, sebaiknya juga ditujukan untuk mengembangkan keahlian/ketrampilan yang mendukung mereka untuk memudahkan dalam mencari kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nanti.
2. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa (ormawa) intra kampus di banyak perguruan tinggi jumlahnya relatif kecil, akan tetapi ketika terjadi peristiwa yang menyangkut kepentingan masyarakat luas, mahasiswa dengan cepat menunjukkan sikapnya yang cenderung reaktif dan sporadis. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas semacam ini, di satu sisi bernilai positif karena mereka menunjukkan tingkat kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Namun demikian kegiatan tersebut dapat berubah menjadi negatif apabila dalam mengekspresikannya cenderung mengabaikan kaidah-kaidah akademik yang dijunjung tinggi oleh perguruan tinggi.
3. Kecenderungan terjadinya kesalahan bagi mahasiswa dalam memahami/menafsirkan Kepmendikbud No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. "Pasal 2 menyebutkan: *Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan berdasarkan prinsip dari-oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa.*" Pasal ini ditafsirkan oleh mahasiswa sebagai pemberian kebebasan seluas-luasnya tanpa memperhatikan kedudukan, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai

mahasiswa. Kesalahtafsiran semacam ini dapat berdampak pada sikap mahasiswa yang merasa berhak penuh menentukan kehidupan organisasinya sendiri, juga berhak untuk mengesampingkan kewenangan pimpinan untuk mengatur kehidupan organisasi kemahasiswaan. Padahal dalam pasal 6 disebutkan bahwa: *“Derajat kebebasan dan mekanisme tanggung jawab organisasi intra-perguruan tinggi terhadap perguruan tinggi ditetapkan melalui kesepakatan antara mahasiswa dengan pimpinan perguruan tinggi dengan tetap, berpedoman bahwa pimpinan perguruan tinggi merupakan penanggung jawab segala kegiatan di perguruan tinggi atau kegiatan yang mengatasnamakan perguruan tinggi.”*

## **B. Organisasi Kemahasiswaan**

1. Maraknya perkembangan organisasi politik (orpol) dan partai politik (parpol), pada satu sisi berdampak positif sebagai salah satu bentuk pendidikan politik bagi mahasiswa sebagai anggota masyarakat. Namun demikian pada sisi lain, apabila hal tersebut tidak diantisipasi secara baik, dapat menimbulkan pengelompokan mahasiswa dengan basis parpol atau orpol tertentu. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan organisasi politik seperti kampanye, dialog politik, debat perpolitikan harus sejjin pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi no. 26/Dikti/Kep/2002 tentang pelarangan organisasi ekstra kampus atau partai politik ke dalam kehidupan kampus.
2. Terkait dengan butir (1) di atas, keberadaan atau kegiatan organisasi mahasiswa (intra kampus) secara langsung atau tidak langsung “dibayangkan-bayangi” oleh keberadaan organisasi ekstra kampus. Apabila hal ini tidak diantisipasi secara proporsional akan dapat berdampak pada pengkotak-kotakan mahasiswa yang selanjutnya dapat mengakibatkan perpecahan dan konflik di kalangan mahasiswa itu sendiri. Kampus harus tetap dijaga sebagai kekuatan moral bagi pembangunan bangsa dan negara, bukannya sebagai kekuatan politik.
3. Adanya keragaman, struktur, kewenangan dan terminologi penyebutan pimpinan organisasi kemahasiswaan di berbagai perguruan tinggi dapat memberikan ciri khas ormawa dan juga ciri dari perguruan tinggi masing-masing. Dalam hal ini organisasi kemahasiswaan di Perbanas Institute telah ditetapkan dengan bentuk Lembaga Legislatif yaitu MPM, Lembaga Eksekutif yaitu BEM, Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Unitt Kegiatan Mahasiswa.

### **C. Staf Pengajar**

Masih banyak staf pengajar yang kurang memahami dan kurang memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan ekstra kurikuler. Mereka pada umumnya menitikberatkan tugasnya untuk mentransfer pengetahuan sesuai dengan bidang ilmunya dan kurang memahami upaya pendewasaan mahasiswa sebagai manusia yang utuh. Masih banyak staf pengajar yang kurang bisa memberikan toleransi kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Indikatornya sederhana, yaitu masih banyak mahasiswa yang kesulitan untuk memperoleh ijin tidak mengikuti kuliah/praktikum/penyelesaian tugas karena sedang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seperti presentasi karya ilmiah ke tingkat regional atau nasional, mengikuti lomba kesenian atau lomba olahraga.

### **D. Kondisi Yang Diharapkan**

Mempertimbangkan tujuan dan berbagai permasalahan kemahasiswaan seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dalam kurun waktu beberapa tahun yang akan datang, kondisi pengembangan kemahasiswaan di Perbanas Institute dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran mahasiswa bahwa posisi mereka adalah sebagai bagian dari civitas akademika yang diharapkan untuk tetap menjunjung tinggi harkat dan martabat almamater
2. Meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa di hadapan hukum, baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu organisasi
3. Terdapatnya ormawa di perguruan tinggi yang mampu melibatkan mahasiswa dalam pengembangan dan aktualisasi diri, serta meningkatkan daya saing mahasiswa.
4. Terciptanya iklim komunikasi dialogis, sinkronisasi, dan kerjasama yang baik antara pimpinan perguruan tinggi, staf pengajar, dan pengurus ormawa dalam mengatasi masalah yang dihadapi
5. Proporsi kegiatan bidang kurikuler dengan kegiatan bidang ekstra kurikuler di perguruan tinggi yang semakin mendekati keseimbangan.
6. Meningkatkan keterlibatan para pembimbing/pendamping kegiatan kemahasiswaan dalam membantu mahasiswa, juga keterlibatan pimpinan perguruan tinggi dalam mengembangkan program-program kemahasiswaan dan aktualisasi diri mahasiswa
7. Pemanfaatan sarana dan prasarana kampus secara optimal oleh Ormawa dalam mengembangkan program kegiatan kemahasiswaan
8. Semakin memadai alokasi anggaran untuk menunjang berbagai kegiatan pengembangan kemahasiswaan



9. Berkembangnya sistem informasi kemahasiswaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
10. Diraihnya berbagai prestasi akademik dan non akademik yang membanggakan, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

## **BAB III**

### **SASARAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN**

#### **I. SASARAN**

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut di atas, pengembangan kemahasiswaan Perbanas Institute diarahkan untuk mencapai empat sasaran, yaitu: (a) pengembangan citra mahasiswa, (b) organisasi mahasiswa, (c) staf pengajar, dan (d) sarana-prasarana.

##### **A. Citra Mahasiswa Sebagai Warga Masyarakat Akademik (*Civitas Academica*)**

Mahasiswa, sebagai insan akademis haruslah memahami dan menerapkan etika, tata cara berkomunikasi, penggunaan nalar dalam bertindak, pemahaman terhadap hak, tanggung jawab, dan kewajibannya sebagaimana yang diharapkan, baik sebagai bagian dari masyarakat kampus maupun sebagai Warga Negara Indonesia. Dalam menanggapi berbagai peristiwa sosial baik di tingkat lokal maupun nasional mahasiswa selayaknya berperan sebagai warga masyarakat yang bercirikan akademik. Dalam hal ini, mahasiswa hendaknya tampil dengan citra sebagai insan akademis, sebagai kekuatan moral (*moral force*) yang menyuarakan nurani masyarakat.

Sebagai akibat dari globalisasi, pada saat sekarang ini telah terjadi perubahan yang sangat cepat di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan menganalisis dan mengantisipasi perubahan yang terjadi ini dengan cara menyelenggarakan atau mengikutsertakan mahasiswa ke dalam berbagai forum seperti pelatihan, lokakarya (*workshop*) ataupun seminar-seminar dengan pembicara tingkat nasional maupun internasional. Melalui kegiatan semacam di atas diharapkan terjadi pengayaan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini maupun di masa depan. Selain itu diharapkan terjadi peningkatan ketajaman analisis mahasiswa terhadap dampak dari globalisasi terhadap masa depan bangsa.

##### **B. Organisasi Mahasiswa**

1. Pengurus Ormawa memiliki masa bakti 1 tahun. Masing-masing Ormawa mempunyai tujuan khas yang ingin dicapai. Tujuan khas ini tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi perguruan tinggi (Perbanas Institute) serta tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.

2. Kegiatan Ormawa ditujukan untuk peningkatan prestasi.
3. Mekanisme pemilihan pengurus dari berbagai Ormawa merupakan sarana pengembangan sikap demokrasi bagi mahasiswa. Mekanisme ini merupakan ajang belajar untuk mengemukakan pendapat secara rasional dan bertanggung jawab, menghargai pandangan orang lain (yang mungkin berbeda) tanpa menimbulkan konflik atau permusuhan
4. Ormawa harus dikelola secara benar demi pencapaian visi dan misi organisasi dengan tetap menghargai perbedaan pendapat. Dalam mengelola organisasi, mahasiswa belajar dan memiliki pengalaman mengelola organisasi yang sehat sesuai dengan prinsip *good governance*, akuntabilitas, transparansi dan tertib administrasi serta tertib hukum
5. Mahasiswa pada umumnya maupun pimpinan Ormawa pada khususnya, hendaknya memahami bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi di luar Perbanas Institute merupakan tanggung jawab individu mahasiswa yang bersangkutan sebagai subyek hukum perorangan. Aktivitas mahasiswa dalam organisasi semacam ini tidak boleh mengatasnamakan Perbanas Institute, dan juga tidak dibenarkan dilaksanakan di dalam kampus.
6. Pengembangan organisasi kemahasiswaan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman para mahasiswa serta para pimpinan (universitas, fakultas, jurusan) terhadap isi dari Kepmendikbud No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

### **C. Staf Pengajar**

1. Institut, fakultas dan program studi perlu mengembangkan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan peran staf pengajar dalam rangka mengembangkan mahasiswa agar dapat memiliki kematangan intelektual sekaligus kematangan sosial dan religius.
2. Kepedulian staf pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler-kemahasiswaan pada umumnya perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal ini, selain pendekatan persuasif, Institut, fakultas dan program studi perlu mengembangkan sistem insentif/penghargaan yang tidak hanya mempunyai dampak pada segi ekonomis, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan karir akademik staf pengajar yang bersangkutan.

### **D. Sarana Penunjang**

Untuk mencapai tujuan kegiatan kemahasiswaan, selain dukungan dari staf pengajar juga dibutuhkan adanya dukungan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana baik oleh Institut maupun fakultas disertai dengan layanan

maksimal. Selain penyediaan sarana dan prasarana juga perlu disediakan anggaran untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut sehingga layak pakai, dan tidak membahayakan mahasiswa pengguna. Sarana dan prasarana ini semaksimal mungkin harus dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melahirkan prestasi/rekor tertentu baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Pemeliharaan sarana dan prasarana ini merupakan tanggung jawab Ormawa dengan dukungan dan pengawasan dari universitas/fakultas. Sarana dan prasarana dapat berwujud: gedung, ruang sekretariat, perlengkapan kegiatan, dsb. Selain sarana seperti di atas juga diperlukan fasilitas pendukung seperti: sarana olahraga, kantin mahasiswa, koperasi mahasiswa, poliklinik, dan bus/sarana transportasi kampus.

## **II. STRATEGI PENGEMBANGAN**

Dalam rangka mencapai sasaran di atas, maka ditempuh strategi pengembangan sebagai berikut:

1. Melakukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kepedulian pimpinan institut, fakultas dan program studi, serta dosen terhadap kegiatan kemahasiswaan. Permasalahan di bidang kemahasiswaan dan kegiatan pengembangan kegiatan kemahasiswaan bukan hanya merupakan tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi di bidang kemahasiswaan saja. Keberhasilan atau kemajuan yang dicapai dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan juga tergantung pada seberapa besar keterlibatan seluruh unsur pimpinan dan staf pengajar.
2. Meminimalisasi pengaruh/orientasi pengembangan kemahasiswaan yang berbasis organisasi politik, mengarah pada optimalisasi pengembangan yang mengutamakan atau berfokus pada penyiapan mahasiswa agar mandiri dalam memasuki dunia kerja serta tangguh menghadapi tantangan di masa depan.
3. Melakukan dan mendorong berbagai kegiatan unggulan yang mencakup kegiatan penalaran dan keilmuan, membangkitkan semangat kewirausahaan, peningkatan daya saing, kepekaan sosial dan keagamaan.
6. Mengikutsertakan para dosen pendamping atau calon pendamping dalam beberapa kegiatan pelatihan yang sesuai seperti: company visit; lomba debat bahasa Inggris; Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM); dll.
7. Dalam rangka pengembangan sikap dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, perlu dilakukan kegiatan peningkatan wawasan dan kualitas mahasiswa melalui berbagai kegiatan terstruktur seperti menyelenggarakan atau mengikutsertakan mahasiswa ke dalam berbagai kegiatan seminar, diskusi, lokakarya, dan lain-lain.

9. Memberikan penghargaan kepada mahasiswa dan pembimbing/pendamping kemahasiswaan yang menunjukkan prestasi/pengabdian, baik dalam bentuk materi maupun bentuk penghargaan lainnya

## **BAB IV**

### **PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN**

Pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra akademis-intelektual. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas. Program pengembangan kemahasiswaan di Perbanas Institute disusun mengacu pada kondisi mahasiswa Perbanas Institute, potensi institut, fakultas dan program studi, serta berpedoman pada strategi pengembangan kegiatan kemahasiswaan.

Program pengembangan kemahasiswaan Perbanas Institute pada dasarnya dapat dikelompokkan atas: (1) Program penalaran dan keilmuan, (2) pengembangan bakat-minat dan kegemaran, (3) kepemimpinan, (4) kesejahteraan, (5) dan kepedulian sosial. Berikut adalah uraian secara garis besar masing-masing program pengembangan.

#### **1. Penalaran dan Keilmuan**

Program pengembangan bidang penalaran-keilmuan bertujuan untuk menanamkan perilaku ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerja sama mahasiswa dalam tim, maupun antar perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar, diskusi, dialog ilmiah, pelatihan karya ilmiah, serta berbagai bentuk lomba karya ilmiah baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNAS); Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) mencakup program kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, teknologi tepat guna, kewirausahaan, serta penulisan artikel ilmiah dan gagasan tertulis; serta berbagai lomba karya ilmiah yang diselenggarakan oleh berbagai instansi pemerintah maupun swasta merupakan berbagai contoh pengembangan mahasiswa di bidang penalaran dan keilmuan.

#### **2. Bakat-Minat dan Kegemaran**

Program Bakat-Minat dan Kegemaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, cinta alam, fotografi, dan

jurnalistik. Kegiatan dapat dilakukan dalam bidang olahraga, kesenian, serta berbagai bentuk minat dan kegemaran khusus seperti pencinta alam, fotografi, penerbitan majalah dan buletin, dan kewirausahaan, dll. Selain kegiatan di atas juga dapat dilakukan dalam bentuk keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai lomba kesenian dan olahraga baik tingkat regional maupun nasional seperti: Pekan olahraga Mahasiswa Provinsi DKI Jakarta (POMPROV); Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS); SukmaIndo; POM ASEAN, Universiade; Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (Peksiminas); dan kegiatan lain yang sejenis.

### **3. Keorganisasian dan kepemimpinan**

Program keorganisasian dan kepemimpinan bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, serta kemampuan untuk mengelola suatu organisasi. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam program ini antara lain: Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) baik tingkat dasar, menengah maupun tingkat lanjut, latihan keorganisasian, dan pengendalian dinamika kelompok serta kegiatan keorganisasian pada umumnya, seperti menjalankan roda organisasi mahasiswa intra kampus secara riil.

### **4. Kesejahteraan**

Program pengembangan kesejahteraan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan ini dapat berbentuk: penyediaan beasiswa; Koperasi Mahasiswa (KOPMA); berbagai bentuk kegiatan kewirausahaan; Poliklinik; Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), serta kegiatan keagamaan-kerokhanian pada umumnya.

### **5. Kepedulian Sosial**

Program kepedulian sosial bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan ini dapat berbentuk: Pelatihan Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan pencegahan Penyebarluasan HIV/AIDS; bakti sosial; donor darah; kebersihan lingkungan; serta kegiatan lain yang sejenis.